

Sosialisasi dan Simulasi Pijat Bayi untuk Mencegah Stunting

Dian Cahya Putri¹, Adeya Ilma Permana², Alifia Jumeisya Setiawan³, Feni Dwiyaningsih⁴, Mardianita Aulia⁵, Sutirah⁶, Renny Anjelina⁷, Ari Widyyaningsih⁸

¹Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan, dian06cahya@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan, adea.ilma71@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan, alifiajumeisya123@gmail.com

⁴Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan, dwiyantifeni819@gmail.com

⁵Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan, mardianitaaulia069@gmail.com

⁶Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan, sutirah058@gmail.com

⁷Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan, rennybudiyono1@gmail.com

⁸Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan, widyaningsihari89@gmail.com

Korespondensi Email : dian06cahya@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

*Keywords: Knowledge,
Baby Massage, Stunting*

Kata Kunci :
Pengetahuan, Pijat Bayi,
Stunting

Abstract

At the end of the practice period, students are able to carry out community midwifery services and evaluate community midwifery services. In Gedanganak Village, 3 children who are stunted and lack of knowledge of mothers under five about stunting prevention, one of which is with baby massage which can be an effort to increase the baby's weight optimally so as to increase the baby's weight and increase the growth and development of children in the future. This community service uses a descriptive design, this community service is carried out directly by providing counseling on stunting prevention efforts for toddlers and baby massage demonstrations. The participants were 15 mothers of toddlers. The activity began with a pre-test followed by the provision of material with lectures, discussions, and demonstrations. The results of the Pre Test were obtained by mothers before socialization and simulation of infant massage to prevent stunting with good knowledge 0 people (0%), sufficient knowledge as many as 5 people (33.3%), and less knowledge as many as 10 people (66.7%). The results of the Post Test after socialization and simulation of payi massage to prevent stunting became an increase in knowledge as many as 15 people (100%) were well knowledged. The conclusion from the results of this activity is that there is an increase in knowledge before and after the intervention is carried out.

Abstrak

Pada akhir masa praktik mahasiswa mampu melaksanakan pelayanan kebidanan komunitas dan mengevaluasi pelayanan kebidanan komunitas. Di Kelurahan Gedanganak didapatkan 3 orang anak yang mengalami stunting serta kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting salah satunya dengan pijat bayi yang dapat menjadi upaya menaikkan

berat badan bayi secara optimal sehingga menambah bobot bayi dan meningkatkan tumbuh kembang anak di kemudian hari. Pengabdian masyarakat ini menggunakan desain deskriptif, pengabdian masyarakat ini yang dilakukan secara langsung dengan memberikan penyuluhan upaya pencegahan stunting pada balita dan demonstrasi pijat bayi. Peserta sebanyak 15 ibu balita. Kegiatan diawali dengan pre test dilanjutkan dengan pemberian materi dengan ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hasil Pre Test didapatkan pengetahuan ibu sebelum dilakukan sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting berpengetahuan baik 0 orang (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (66,7%). Hasil Post Test setelah dilakukan sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting menjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 15 orang (100%) berpengetahuan baik. Simpulan dari hasil kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka (Perpres 2020). Penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi (Rachim and Pratiwi 2017).

Dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya, terganggunya perkembangan otak, dapat menurunkan kecerdasan anak. sedangkan untuk jangka panjang, stunting menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua. selain itu, dampak jangka panjang bagi anak yang menderita stunting adalah berkaitan dengan kualitas sdm suatu negara. anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. jika stunting tidak segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas sdm di masa yang akan datang (Perpres 2020).

Upaya pencegahan stunting yaitu memperhatikan asupan gizi dan nutrisi ibu hamil dan ibu menyusui, mendorong IMD melalui pemberian asi kolostrum dan edukasi asi eksklusif, mendorong pemberian asi di dampingi MP ASI, menyediakan dan memastikan akses pada air bersih, memberikan pendamping gizi, memberikan edukasi kespro dan gizi pada remaja (Saputri 2019).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Faktor yang menyebabkan stunting yaitu praktik pengasuhan yang kurang, terbatasnya layanan kesehatan, Kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi, Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi, dan akibat perokok pasif serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi untuk balita (Linder 1958)

Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang merupakan faktor risiko kejadian

stunting yang bermakna. Pengetahuan mengenai gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku (Shauma 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Pertiwi (2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat memengaruhi rendahnya tingkat konsumsi energi dan protein pada balita.

Pemberian treatment pijat bayi adalah suatu bentuk treatment alternatif terbaik dan murah dalam upaya menaikkan berat badan bayi secara optimal sehingga menambah bobot bayi dan meningkatkan tumbuh kembang anak di kemudian hari. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormone Katekolami (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkat nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan maupun struktur fungsi otak (Carolin, Syamsiah, and Khasri 2020).

Pencegahan dan penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan terapi komplementer dengan pijat bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, memberikan efek lapar sehingga frekuensi menyusu lebih sering, penyerapan sari makanan akan lebih baik dan meningkatkan berat badan lebih pesat (Carolin et al. 2020)

Dari latar belakang di atas didapatkan 3 orang balita yang mengalami stunting di kelurahan gedanganak yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dan pencegahannya sehingga penulis melakukan pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting kepada ibu balita yang beresiko terjadinya stunting di Kelurahan Gedanganak.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Gedanganak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu balita di Kelurahan Gedanganak Rw 2 yang berjumlah 15 orang dari populasi 65 orang. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian iniyaitu tahap persiapan yang meliputi pendekatan, pengkajian, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan pendekatan pada mitra untuk meminta izin dan dukungan dalam menggerakkan ibu balita untuk mengikuti kegiatan ini. Kemudian tahap selanjutnya tim melakukan izin kepada kelurahan, bidan desa, dan kader posyandu serta melakukan identifikasi masalah dan melakukan diskusi terhadap solusi yang akan ditawarkan. Setelah solusi ditawarkan ditetapkan maka dilakukan perancangan kegiatan pengabdian masyarakat baik terkait materi sosialisasi dan simulasi dan tempat terlaksana kegiatan. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pendataan ibu balita yang bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting, dilanjutkan dengan memberikan pre test sebelum pada tahap penyampaian tahap sosialisasi dan simulasi, kemudian dilakukan sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting yang dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 3 Juni 2024 di waktu pagi hari. Adapun perlengkapan yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian diantaranya *Pre Test*, *Leaflet*, *Post Test*, *Power Point*, speaker, dan banner.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Gedanganak yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, pre test, penyampaian materi, post test, serta evaluasi hasil tentang sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting.

Dalam pengabdian ini masyarakat aktif dalam mengikuti kegiatan dari awal dilaksanakan sampai akhir dilaksanakan. Kegiatan awal dalam acara ini adalah pre test. Sebelum pre test dimulai, pemateri melakukan pendekatan perkenalan kepada para peserta kegiatan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan ini. *Pre test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat seputar stunting. *Pre test* terdiri

dari 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta dan akan dilakukan evaluasi dengan *Post Test*.

Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang stunting

Tabel 1. Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
<20	3	20%
20-35	9	60%
>35	3	20%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 9 orang (60%), rentan usia <20 sebanyak 3 orang (20%) dan rentan usia >35 tahun sebanyak 3 orang (20%).

Tabel 2. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	8	53,4%
SMP	5	33,3%
SMA	2	13,3%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 8 orang (53,4%), berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (33,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SMA 2 responden (13,3%).

Tabel 3. Kegiatan Pre Test

Kategori Pre Test	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan		
Baik	0	0%
Cukup	5	33,3%
Kurang	10	66,7%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat sebagian besar memiliki jawaban dengan kategori kurang sebanyak 10 responden (66,7%), kategori cukup sebanyak 5 responden (33,3%) dan kategori baik sebanyak 0 responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sepenuhnya masyarakat belum memahami tentang hal tersebut, sehingga perlu diupayakan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk dapat membekali masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan stimulasi pijat bayi.

Kurangnya pengetahuan responden dapat disebabkan oleh faktor pendidikan responden yang berpengetahuan kurang mayoritas berpendidikan SD dengan jumlah 8 responden (53,4%) dan SMP dengan jumlah 5 responden (33,3%). Diketahui bahwa pendidikan SD dan SMP termasuk kedalam kategori pendidikan dasar atau rendah. Didukung oleh penelitian Rusiyandi (2018), didapatkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 51 responden (52,6%). Hal ini disebabkan oleh sebagian responden memiliki pendidikan yang rendah sebanyak 80 responden (82,5%) yang dimana pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan.

Tabel 4. Distribusi pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	presentase	Salah	Presentase
1	apakah gagal tumbuh pada balita adalah stunting?	8	53,3%	7	46,7%
2	Apakah kurang gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan?	4	26,7%	11	73,3%
3	Apakah stunting berdampak pada pertumbuhan fisik pada anak?	6	40%	9	60%
4	Apakah susu formula dapat mencegah terjadinya stunting?	10	66,7%	5	33,3%
5	Apakah gizi seimbang dapat mencegah terjadinya stunting?	8	53,3%	7	46,7%
6	Apakah tidak menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu penyebab stunting?	5	33,3%	10	66,7%
7	Apakah stunting dapat menyebabkan kematian pada anak?	11	73,3%	4	26,7%
8	Apakah pemberian makanan instan dapat mencegah terjadinya stunting?	11	73,3%	4	26,7%
9	Apakah pendek dan termasuk ciri fisik stunting?	5	33,3%	10	66,7%
10	Apakah stunting dapat menyebabkan anak mudah stunting?	8	53,3%	7	46,7%
11	Pemberian makan pendamping asi sebaiknya diberikan pada usia 24 bulan?	11	73,3%	4	26,7%
12	Pencegahan stunting dilakukan saat usia anak 6 bulan?	6	40%	9	60%
13	Apakah stunting dapat dipantau dari pengukuran tinggi badan dan berat badan pada saat posyandu	10	66,7%	5	33,3%
14	Apakah stunting dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir pada anak	4	26,7%	11	73,3%
15	Apakah stunting dapat disebabkan dari ibu hamil yang kurang gizi?	6	40%	9	60%

Pengetahuan yang kurang juga dapat dilihat dari yang paling banyak menjawab salah dalam pertanyaan nomor 2 dalam indikator waktu terjadinya stunting dengan pertanyaan “ apakah kurang gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan?” berjumlah 11 responden (73,3%). Sebagian responden tidak mengetahui jika stunting bisa terjadi ketika masih didalam kandungan. Sesuai dengan teori Purwanti (2021), yang berpendapat bahwa wanita hamil merupakan kelompok yang rawan gizi, ibu hamil dengan status gizi kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan menjadi penyebab utama terjadinya stunting.

Pada soal lainnya yang dijawab salah oleh responden terdapat pada soal nomor 6 dalam indikator penyebab stunting dengan pertanyaan “ apakah tidak menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu penyebab stunting?” berjumlah 10 Responden (66,7%). Beberapa dari responden berpendapat bahwa menjaga lingkungan tidak berkaitan dengan kejadian stunting padahal menjaga lingkungan menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting. Hal ini sesuai dengan teori Pengendalian (2019), yang berpendapat bahwa Stunting bisa disebabkan karena penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung mulai dari akses ke makanan yang sehat di dukung perilaku pemberian makanan, melingkupi kebersihan dan hygiene, akses terhadap pelayanan kesehatan serta kesehatan lingkungan yaitu akses air bersih, sanitasi dan air minum yang aman.

Pada soal lainnya yang dijawab salah oleh responden terdapat pada soal nomor 9 dalam indikator ciri ciri stunting dengan pertanyaan “ apakah pendek termasuk ciri fisik stunting?” berjumlah 10 orang (66,7%). Beberapa responden hanya mengetahui bahwa yang termasuk ke dalam ciri fisik stunting itu adalah anak yang pendek padahal anak yang pendek dan gemuk adalah termasuk ciri fisik dari stunting. Hal ini sesuai dengan teori Mareta et al. (2023), yang berpendapat bahwa anak stunting dapat dilihat dari pertumbuhan tinggi badan yang pendek tidak sesuai dengan umur dan berat badannya.

Pada soal lainnya yang dijawab salah oleh responden terdapat pada soal nomor 14 dalam indikator pengaruh stunting dengan pertanyaan “ apakah stunting dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir pada anak?”. Beberapa responden tidak mengetahui bahwa pengaruh yang dapat muncul ketika anak mengalami stunting salah satunya pengaruh ke pola pikir. Hal ini sesuai dengan teori Chang (2019), berpendapat bahwa perkembangan kognitif merupakan kemampuan intelektual anak dalam berpikir dan mengambil keputusan dalam memunculkan ide ide dalam belajar dan menyelesaikan masalah sehingga stunting akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif yang mengalami menurunnya konsentrasi dan pola pikir dalam mengambil keputusan.



Gambar 1. Pembagian Leaflet, pengisian Pre Test dan Penyampaian Materi



Gambar 2 Demonstrasi Pijat Bayi

Pada kegiatan ini dilakukan demonstrasi pijat bayi yang diperhatikan oleh responden. Pijat bayi adalah terapi sentuhan dengan usapan halus yang dilakukan dipermukaan kulit bayi. Manfaat dari pijat bayi ini yaitu meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan ikatan kasih sayang orangtua dan anak.

Setelah dilakukan pelaksanaan penyampaian sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting. Maka dilakukan evaluasi kepada semua peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengetahuan para responden. Berikut adalah hasil *Post Test* evaluasi responden dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang stunting.

Tabel 5. Kegiatan Post Test

Kategori Post Test	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan		
Baik	15	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	15	100%

Setelah pengumpulan soal *Post Test* hasil jawaban responden dianalisis untuk mengevaluasi pengetahuan, pemahaman dan sikap responden terkait stunting. Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 15 responden (100%) berpengetahuan baik . hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan peserta yaitu dari faktor usia dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat usia 25-35 tahun sebanyak 9 orang (60%) yang dimanakan usia 25-35 tahun termasuk ke dalam usia dewasa awal. Ketika bertambahnya usai seseorang maka diharapkan tingkat kematangan dalam berpikir akan semakin baik dan luas sehingga dapat mempermudah menerima dan memahami setiap informasi tentang hal baru yang didpaatkan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Badri (2020), yang berpendapat bahwa faktor usia menggambarkan kematanga fisik, psikis dan sosial seseorang yang mempengaruhi proses belajar sehingga meningkat pengetahuan.

Faktor lainnya yaitu pendidikan kesehatan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting pada responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Mutoharoh (2017), yang berpendapat bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang progaram-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek

Tabel 6 Distribusi Pengetahuan ibu balita setelah diberikan sosialisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	presentase	Salah	Presentase
1	apakah gagal tumbuh pada balita adalah stunting?	13	86,7%	2	13,3%
2	Apakah kurang gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan?	12	80%	3	20%
3	Apakah stunting berdampak pada pertumbuhan fisik pada anak?	14	93,3%	1	6,7%
4	Apakah susu formula dapat mencegah terjadinya stunting?	14	93,3%	1	6,7%
5	Apakah gizi seimbang dapat mencegah terjadinya stunting?	14	93,3%	1	6,7%
6	Apakah tidak menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu penyebab stunting?	13	86,7%	2	13,3%
7	Apakah stunting dapat menyebabkan kematian pada anak?	14	93,3%	1	6,7%
8	Apakah pemberian makanan isntan dapat mencegah terjadinya stunting?	14	93,3%	1	6,7%
9	Apakah pendek dan termasuk ciri fisik stunting?	12	80%	3	20%
10	Apakah stunting dapat menyebabkan anak mudah stunting?	14	93,3%	1	6,7%
11	Pemberian makan pendamping asi sebaiknya diberikan pada usia 24 bulan?	14	93,3%	1	6,7%
12	Pencegahan stunting dilakukan saat usia anak 6 bulan?	13	86,7%	2	13,3%
13	Apakah stunting dapat dipantau dari pengukuran tinggi badan dan berat badan pada saat posyandu	14	93,3%	1	6,7%
14	Apakah stunting dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir pada anak	12	80%	8	20%
15	Apakah stunting dapat disebabkan dari ibu hamil yang kurang gizi?	14	93,3%	1	6,7%

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan semua responden yakni sebanyak 15 orang (100%) telah mengetahui tentang stunting setelah diberikan sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting. Hal ini sesuai dengan penelitian jannah et al.,(2022), yang berpendapat bahwa kurangnya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu mengenai sosialisasi dan simulasi pijat bayi untuk mencegah stunting diantaranya adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk memberikan informasi dan keterampilan kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Salah satu kegiatan pendidikan yang umum digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah sosialisasi. Sosialisasi atau penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi atau pertukaran informasi berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Nurbaiti, 2023).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwar and Fikri (2024), menyatakan bahwa Pijat Bayi terhadap penambahan berat badan bayi, dari 33 responden yang tidak rutin melakukan pijat bayi tidak semuanya mengalami penambahan berat badan. Dari 24 responden yang tidak rutin dipijat, terdapat 6 bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan signifikan. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya pijat bayi sebagai salah satu intervensi yang dapat diberikan pada balita sebagai upaya pencegahan stunting.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Gedanganak memberikan manfaat bagi ibu balita, tujuan dari kegiatan ini tercapai yang ditandai dengan keberhasilan acara tersebut, peserta antusias mengikuti kegiatan. Peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan pijat bayi, semoga kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkala untuk membantu ibu balita untuk dapat mencegah stunting. Setelah kegiatan ini berlangsung peserta dapat mempraktikkan gerakan pijat bayi di rumah secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Bidan Desa, Kader dan ibu balita Kelurahan Gedanganak yang telah mendukung dan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Azwar, and Fikri. 2024. "Intervensi Pijat Bayi Sebagai Upaya Mencegah Stunting Pada Balita : A Literature Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 31–39.
- Badri, Putri Rizki. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 10(2). doi: 10.32502/sm.v10i2.2236.
- Carolin, Bunga Tiara, Siti Syamsiah Syamsiah, and Mita Mauliah Khasri. 2020. "Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 6(3):383–87. doi: 10.33024/jkm.v6i3.2745.
- Linder, Forrest E. 1958. "National Health Survey." *Science* 127(3309):1275–79. doi: 10.1126/science.127.3309.1275.
- Mareta, Reni, Dhita Puspitasari, Ivon Hanifah, Nur Santri Kamelya, Ayu Dita Prabasari, and Maulidya Ananda Saputri. 2023. "Desa Genting: Desa Generasi Emas Bebas Stunting Di Meteseh Utara Kota Magelang." *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):32. doi: 10.26714/sjpkm.v3i1.12590.
- Mutoharoh. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Ngadiwarno Sukorejo Kendal." *Ijms* 4(1):96–109.
- Pengendalian, Pembinaan D. A. N. 2019. *Standar Operasional Prosedur*.
- Perpres. 2020. "Peraturan Presiden No. 28." (1).

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

- Purwanti, Tri :. Midiana YE. 2021. “Upaya Pencegahan Stunting Pada Bayi Dengan Baby Massage.” *Abdi Medika* 1(57):1–7.
- Rachim, Annisa Nailis Fathia, and Rina Pratiwi. 2017. “Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Malagizi Pada Anak Usia 2-5 Tahun.” *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 6(1):36–45.
- Saputri, Rini Archda. 2019. “Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting.” *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2(2):152–68.
- Shauma, at all. 2022. “Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting.” *Jurnal Kebijakan Publik* 13(2):97–104.